

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menjabarkan suatu permasalahan bertujuan untuk membuktikan suatu teori. Sedangkan kuantitatif adalah kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran, yang akan dikaitkan dengan masalah yang ada pada objek yang akan diteliti penulis. Metode ini merupakan penjabaran dari suatu permasalahan yang timbul akibat sebuah kebijakan atau tindakan akan hal tertentu dan berpengaruh pada suatu peningkatan atau penurunan jumlah angka. Kebijakan yang dimaksud yaitu pengaruh *current ratio* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Sugiyono (2013:21) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Sugiyono (2015:7) metode kuantitatif adalah metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka.

Berdasarkan pengertian metode-metode yang dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa deskriptif kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur dan dibilang untuk menentukan pengaruh *current ratio*, *return on equity* dari data yang diperoleh.

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diunduh melalui situs resmi www.idx.co.id yang akan diuji secara statistik dan diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) Version 26 For Windows.

3.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Sektor Barang Konsumsi Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2018.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi harus betul-betul mewakili. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *non probability sampling* yaitu dengan *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2015:85) *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti.

Adapun kriteria yang diterapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode pengamatan tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang memperoleh laba secara konsisten selama periode pengamatan tahun 2014-2018.

Berikut perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Akasha Wira international
2	CINT	PT ChitoseInternational Tbk
3	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria
4	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
5	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

6	ICBP	PT. Indpfood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
9	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
13	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
14	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
15	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
16	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Training Company Tbk
17	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
18	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.3 Besar Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data dalam bentuk jadi atau telah diolah dari pihak lain yang biasanya dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut waktu pengumpulan, data yang digunakan adalah data berkala (*time series data*) yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kerugian selama periode tertentu. Dalam hal ini data laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah data laporan keuangan sektor aneka industri perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Menurut sifatnya, data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka-angka untuk dipergunakan dalam analisis statistik.

3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak acak menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria :

1. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.

2. Perusahaan selalu mempublikasikan dan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu 2014 hingga 2018.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Wijaya (2013: 14) definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk mengoperasikan konstruk sehingga memungkinkan bagi penelitian lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian adalah variabel yang bersifat kuantitatif. Variabel independen kuantitatif yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE).

3.3.2.1 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah alat ukur yang sangat populer digunakan dalam menilai likuiditas dan kemampuan jangka pendek perusahaan untuk melunasi kewajibannya. *Current ratio* disebut juga rasio modal kerja. *Current ratio* dipandang sebagai indikator yang lebih bisa diandalkan dibandingkan dengan rasio modal kerja (Jusup, 2011: 495). Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai *Current Ratio* (CR) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.3.2.2 Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel Return on Equity (ROE) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE) yang disajikan dalam laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian 2014 hingga 2018. Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Laba

Laba dapat didefinisikan sebagai kelebihan yang didapat dari penghasilan dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

3.4 Uji Instrumen Penelitian

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai

karakteristik kdata seperti mean, median, modu, quartile, varian, standar defiasi (Sujarweni, 2016: 43).

3.4.2 Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2016: 68) uji normalitias bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan:

1. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Pengujian juga dapat dilakukan dengan metode gambar normal *probability plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Disamping itu, uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *kolmogrov-smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan tingkat nilai signifikansi harus di atas 0,05 maka data berdistribusi normal.

Data yang digunakan tidak selalu menghasilkan distribusi normal. Apabila data yang digunakan tidak normal, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menambah data penelitian
2. Melakukan transformasi data, yakni mengubah data ke dalam bentuk log natural (Ln). Kelemahan dari transformasi data tidak dapat digunakan bagi data yang bernilai negatif.
3. Melakukan uji *outlier*, membuang data yang bersifat ekstrim

3.4.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni (2016: 230) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel

independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi atau hubungan yang sangat kuat diantara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai VIF $\geq 10,00$ maka terjadi multikolinearitas

3.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2016: 232) heteroskedastisitas menguji terjadinya variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dalam pola gambar *scatterplot*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.4.5 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Menurut Sujarweni (2016: 231) jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi dan model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Cara mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Jika $du < d$ hitung $< 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Kriterianya:

1. Jika $0 < d < dl$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dl < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
3. Jika $2 < d < 4 - du$ atau $du < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

4. Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, berarti pengujian tidak meyakinkan.

Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.

5. Jika $du < d < 4 - du$, berarti tidak terjadi autokorelasi

Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Runt Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistic non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji *run test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson yaitu nilai d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$ yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test.

3.4.6 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yakni rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara simultan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu laba perusahaan manufaktur sector barang konsumsi tahun 2016-2018. Persamaan regresi berganda menurut Sujarweni (2016: 108) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Laba

α = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1 X_2 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y , apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan

β_2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y , apabila variabel bebas X_1 dianggap konstan

X_1 = Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)

X_2 = Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE)

ε = standar error

3.4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara nol dan satu, koefisien ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menjelaskan variasi dari variabel independen. Semakin besar nilainya berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik, begitu juga sebaliknya. Misalkan jika nilai mendekati satu berarti bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk data *crosssection* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar pengamatan. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r_{yx} \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

R_{yx}^2 = Koefisien korelasi pearson

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.4.8 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu masalah dan merupakan penentuan untuk melakukan penelitian. Secara statistik hal ini dapat diukur melalui nilai statistik t (uji t) dan nilai statistik F (uji F)/simultan.

3.4.8.1 Uji t (Uji Koefisien Regresi secara Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam memenangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Berdasarkan probabilitas, jika probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.8.2 Uji F (Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama atau Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : ($\beta_1 = 0$) *current ratio* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap laba

H_a : ($\beta_1 \neq 0$) *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh terhadap laba

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

3. Membandingkan F hitung dengan F tabel. Menurut Sugiono (2014: 192) nilai

Fhitung dapat dicari dengan rumus:

Dimana:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Bila Fhitung < Ftabel, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, bila Fhitung > Ftabel, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Berdasarkan probabilitas

H_a akan diterima jika nilai probabilitasnya (α) kurang dari 0,05

5. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

Ha akan diterima jika nilai probabilitasnya (α) kurang dari 0,05

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah ada dan diambil dari pihak ketiga. Data diambil dari laporan tahunan perusahaan yang dilaporkan di *Indonesia Stock Exchange* melalui web www.idx.co.id, sedangkan waktu penelitian diambil pada periode 2014-2018 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah melaporkan hasil laporan keuangannya.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan judul yaitu Pagaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).

3.7 Teknik Analisis

Pengujian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yakni rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara simultan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu laba Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi tahun 2014-2018. Persamaan regresi berganda menurut Sujarweni (2016: 108) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Laba

α = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1 X_2 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y , apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan

β_2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y , apabila variabel bebas X_1 dianggap konstan

X_1 = Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)

X_2 = Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE)

ε = standar error

